

**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KETERLIBATAN
AYAH DALAM PENGASUHAN DENGAN
KEMATANGAN EMOSI SISWA
PEREMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1)
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

**Dosen Pembimbing Akademik
Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.**



**Oleh
Putri Serli Enjelina
NIM. 19006201**

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

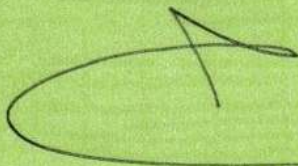
**HUBUNGAN PERSEPSI TENTANG KETERLIBATAN AYAH DALAM
PENGASUHAN DENGAN KEMATANGAN EMOSI
SISWA PEREMPUAN**

Nama : Putri Serli Enjelina
NIM/BP : 19006201/2019
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Agustus 2023

Disetujui Oleh

Ketua Jurusan/Prodi



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.

NIP. 19610225 198602 1 001

Pembimbing



Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.

NIP. 19810916 200912 2 002

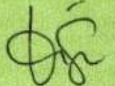

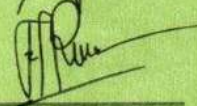
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam
Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa Perempuan
Nama : Putri Serli Enjelina
NIM/BP : 19006201/2019
Departemen : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 28 Agustus 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd.	1 
2. Anggota 1	: Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons.	2 
3. Anggota 2	: Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons,	3 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Putri Serli Enjelina
NIM/BP : 19006201/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam
Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa
Perempuan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2023
Saya yang menyatakan,



Putri Serli Enjelina
NIM. 19006201

ABSTRAK

Putri Serli Enjelina. 2023. Hubungan Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa Perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan yaitu siswa perempuan yang memiliki kematangan emosi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Salah satu faktor penyebab baik atau tidaknya kematangan emosi siswa perempuan yaitu bagaimana persepsinya tentang keikutsertaan aktif ayah dalam pengasuhan anak. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mendeskripsikan persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman, 2) mendeskripsikan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman, dan 3) mendeskripsikan hubungan yang positif signifikan antara persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan korelasional. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman pada semester Juli-Desember Tahun Ajaran 2023/2024 yang berjumlah 277 siswa perempuan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 117 siswa perempuan yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan model skala *Likert*. Analisis data menggunakan teknik deskriptif dengan persentase dan teknik korelasional dengan *Pearson Product Moment*.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: 1) persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan berada pada kategori baik, 2) kematangan emosi siswa perempuan berada pada kategori baik, dan 3) terdapat hubungan positif dan signifikan yang kuat antara persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman dengan nilai korelasi 0.508 dan signifikansi 0,000 yang artinya tingkat hubungan antara kedua variabel tersebut berada pada tingkat korelasi sedang. Implikasi hasil penelitian dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa perempuan yang masih memiliki kematangan emosi yang tidak stabil untuk membantu mengembangkan kematangan emosinya dengan bantuan layanan informasi dengan materi pentingnya menghabiskan waktu bersama ayah dan pentingnya mengelola emosi, layanan konseling individu, dan layanan penguasaan konten topiknya kiat meningkatkan kematangan emosi dan kiat membangun hubungan yang baik antara anak dengan ayah.

Kata kunci: Persepsi, Keterlibatan Ayah, Kematangan Emosi, Siswa Perempuan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa Perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman”**. Shalawat serta salam juga tidak lupa peneliti hadiahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua menuju zaman berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna dan terdapat kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti dalam menyerap dan mengembangkan ilmu yang pernah peneliti dapatkan selama mengikuti perkuliahan. Oleh karena itu, peneliti menyadari berkat adanya bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, maka peneliti dapat menyelesaikan skripsi sesuai waktu yang diharapkan. Peneliti menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing, memberikan arahan, masukan, ilmu, gagasan, saran, dan motivasi.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S, M.S., Kons, dan Ibu Triave Nuzila Zahri, M.Pd., Kons, selaku tim Dosen penguji dan penimbang instrumen yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Soeci Izzati Adlya, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen penimbang instrumen yang telah memberikan masukan, kritikan dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi peneliti.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku Kepala Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Sekretaris Departemen Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada peneliti selama masa perkuliahan.
7. Bapak Ramadi selaku Staf Administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam pengurusan administrasi selama masa perkuliahan.
8. Keluarga tercinta Amma, Appa, Teta, Bangpal, Kakwi, Dadul, Aji, dan Habibi yang selalu mendukung, menyemangati, mengusahakan segala yang peneliti butuhkan, serta mendo'akan setiap langkah peneliti dalam proses perkuliahan.
9. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Nico, Yuni, Eji, Khaira, dan Firah, yang ikut andil membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya Bimbingan dan Konseling. Terimakasih kepada semua yang ikut memberikan saran, kritikan dan masukan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 28 Agustus 2023

Putri Serli Enjelina

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian.....	8
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	11
1. Kematangan Emosi.....	11
a. Pengertian Emosi	11
b. Bentuk-bentuk Emosi.....	12
c. Pengertian Kematangan Emosi.....	13
d. Aspek-aspek Kematangan Emosi	14
e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kematangan Emosi.....	17
f. Upaya-upaya untuk Meningkatkan Kematangan Emosi.....	19
2. Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	22
a. Definisi Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	22

b. Dimensi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	28
3. Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dan Kematangan Emosi Siswa Perempuan.....	31
4. Implikasi Hasil Penelitian dalam Layanan Bimbingan dan Konseling	33
B. Penelitian yang Relevan.....	35
C. Kerangka Konseptual	38
D. Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel.....	40
1. Populasi.....	40
2. Sampel.....	41
C. Variabel dan Data.....	42
1. Variabel.....	42
2. Jenis Data	42
3. Sumber Data.....	43
D. Definisi Operasional	43
1. Kematangan Emosi Siswa Perempuan.....	43
2. Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	44
E. Instrumen dan Pengembangannya.....	44
F. Pengumpulan Data.....	50
G. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif.....	51
2. Analisis Hipotesis	52
3. Analisis Korelasional	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN	
A. Hasil Penelitian	55
1. Deskripsi Data Penelitian Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan	55

2. Deskripsi Data Penelitian Kematangan Emosi Siswa Perempuan.....	57
3. Deskripsi Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa Perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.....	58
B. Pembahasan.....	62
C. Implikasi Hasil Penelitian dalam Layanan Bimbingan dan Konseling.....	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR RUJUKAN	79
LAMPIRAN	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Survei Nasional Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak oleh KPAI tahun 2015	6
Tabel 2. Populasi Penelitian	41
Tabel 3. Sampel Penelitian	42
Tabel 4. Alternatif Pilihan Jawaban Kuesioner	45
Tabel 5. Kisi-kisi Kematangan Emosi Siswa Perempuan	46
Tabel 6. Kisi-kisi Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan ..	47
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian	49
Tabel 8. <i>Reliability Statistics</i> Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	50
Tabel 9. Kriteria Penskoran Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	52
Tabel 10. Kriteria Penskoran Kematangan Emosi Siswa Perempuan.....	52
Tabel 11. Nilai Korelasi Hubungan	54
Tabel 12. Distribusi Frekuensi dan Persentase Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Secara Keseluruhan (n=117)	55
Tabel 13. Deskripsi Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan (n=117).....	56
Tabel 14. Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Kematangan Emosi Siswa Perempuan secara keseluruhan (n=117)	57
Tabel 15. Deskripsi Kematangan Emosi (n=117).....	58
Tabel 16. Uji Normalitas Variabel X dan Y	59
Tabel 17. Uji Linearitas Variabel X dan Y	60
Tabel 18. Uji Korelasi Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa Perempuan (n=117).....	61

GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Konseptual Hubungan Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa Perempuan.....	39
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara Pra Penelitian dengan Guru BK SMA Negeri 5 Pariaman.....	86
Lampiran 2. Surat Izin Menggunakan Instrumen Penelitian Kematangan Emosi.....	88
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	90
Lampiran 4. Tabulasi Rekap <i>Judge</i> Instrumen Penelitian	93
Lampiran 5. Instrumen Penelitian.....	101
Lampiran 6. Tabulasi Data Uji Validitas	109
Lampiran 7. Tabulasi Keseluruhan Data Penelitian Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan.....	113
Lampiran 8. Tabulasi Hasil Keseluruhan Data Penelitian Kematangan Emosi Siswa Perempuan	130
Lampiran 9. Uji Normalitas.....	147
Lampiran 10. Uji Linearitas	149
Lampiran 11. Uji Korelasi.....	151
Lampiran 12. Surat Izin Penelitian	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah masa transisi atau masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Budirahayu & Rachmah, 2019). Masa remaja berlangsung sekitar usia 10 sampai 20 tahun, yang mengalami perkembangan begitu pesat baik secara intelektual, fisik, psikologis, dan sosio-emosional (Santrock, 2007). Pada tahap remaja seorang remaja akan mengalami perkembangan emosi, masa remaja merupakan puncak emosionalitas, yaitu perkembangan emosi yang tinggi.

Menurut Hurlock (2011), beberapa tugas perkembangan remaja yang harus terlaksana adalah mencapai hubungan yang baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya, baik laki-laki maupun perempuan; mampu mencapai peran sosial laki-laki maupun perempuan; menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif; mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab; mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya; mempersiapkan karir dan ekonomi; memperoleh perangkat nilai dan sistem etis; serta mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

Banyaknya tugas perkembangan remaja yang harus dicapai, tentu banyak permasalahan yang dialami remaja. Salah satunya yaitu belum matangnya emosi remaja. Remaja sering meledakkan emosinya secara tiba-tiba ketika mendapatkan suatu rangsangan emosi yang tidak dapat diterima, sehingga terjadi masalah dalam tugas perkembangan remaja tersebut.

Permasalahan pada remaja menurut Pratama, Syahniar & Karneli (2016) muncul karena remaja berada pada masa transisi sehingga banyak mengalami masalah baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar dirinya. Selanjutnya menurut Karneli, Firman, dan Netrawati (2018) remaja kerap kali meluapkan emosi negatif dan menampilkan suasana hati yang tidak menentu seperti perilaku agresif. Bentuk perilaku agresif yang ditampilkan seperti memukul, menyerang, memaki dan mengeluarkan kata-kata kasar.

Menurut Yusuf (2011) remaja yang sudah mencapai kematangan emosi memiliki kemampuan untuk dapat bersikap toleran, merasa nyaman, perasaan mau menerima dirinya dan orang lain, serta mampu menyatakan dirinya secara konstruktif dan positif. Sedangkan menurut Hurlock (2004) anak laki-laki dan perempuan dikatakan sudah mencapai kematangan emosi bila pada saat remaja tidak meledakkan emosinya dihadapan orang lain, melainkan menunggu saat dan tempat yang lebih tepat untuk mengungkapkan emosinya dengan cara yang lebih di terima.

Pada kenyataannya kematangan emosi pada setiap remaja berbeda-beda, ada remaja yang memiliki kematangan emosi yang stabil ia dapat melampiaskan emosinya pada waktu dan tempat yang tepat, dan ada pula remaja yang belum memiliki kematangan emosi yang stabil dimana ia tidak dapat mengontrol emosinya. Kematangan emosi sangatlah penting bagi remaja, mulai dari keterbukaan perasaan terhadap orang lain, tertawa, menangis, sehingga timbulnya rasa aman dalam hubungan sosial, serta dapat

mengendalikan emosi agar dapat diterima oleh diri sendiri dan orang lain (Fitri & Adelya, 2017).

Fenomena ini diperkuat dengan penelitian terdahulu mengenai kematangan emosi remaja telah dilakukan oleh Maryam & Fatmawati (2018) menemukan hasil kematangan emosi remaja 80,65% berada dalam kategori rendah. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kemampuan dalam mengendalikan emosi dengan cara yang dapat diterima, sehingga belum matangnya emosi membuat remaja terpengaruh untuk melakukan perilaku negatif atau buruk. Penelitian tentang kematangan emosi juga dilakukan oleh Lumenta, Wungouw, & Karundeng (2019) yang diperoleh hasil kematangan emosi remaja 50,5% yang tidak terkontrol. Hal ini menunjukkan responden memiliki kematangan emosi yang rendah.

Tentunya kematangan emosi bukanlah sebuah kondisi yang terjadi begitu saja, terdapat beragam faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi seseorang, yakni perubahan jasmani; jenis kelamin; perubahan pola interaksi dengan ayah; perubahan interaksi dengan teman sebaya; perubahan pandangan luar dan pendidikan (Ali & Asrori, 2015). Faktor yang dipilih dalam penelitian ini adalah faktor keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Pentingnya keterlibatan orangtua dalam pengasuhan remaja tidak terlepas dari keterlibatan ayah yang mulai mendapat perhatian dalam kaitannya dengan berbagai aspek kehidupan anak. Sehingga pada masa remaja seorang remaja harus mendapatkan perhatian dari orangtua (Zola, Ilyas, & Yusri, 2017; Churni, & Ifdil, 2017), bimbingan dari guru, dan lingkungan yang baik agar emosi remaja dapat terkontrol.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dari dua orang guru BK di SMA Negeri 5 Pariaman pada tanggal 23 November 2022 pada saat peneliti melaksanakan PLBK Juli-Desember 2022 di sekolah tersebut, ditemukan adanya siswa perempuan yang memiliki kematangan emosi yang rendah. Diantaranya terdapat siswa perempuan yang mudah marah, mudah tersinggung, mudah cemas, sering melamun, belum dapat bertanggung jawab terhadap dirinya dan lebih sentimental dengan teman laki-laki sebayanya sehingga dapat menimbulkan konflik.

Fenomena ini diperkuat oleh penelitian Ratnasari & Suleeman (2018) hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa figur orangtua yang berpengaruh pada regulasi emosi remaja juga tergantung dari jenis kelamin remaja tersebut. Jika remaja tersebut berjenis kelamin laki-laki maka remaja tersebut akan cenderung meletakkan figur ibu sebagai faktor yang mempengaruhi regulasi emosi, sedangkan jika remaja tersebut berjenis kelamin perempuan maka figur ayah merupakan *representative* dari orangtua yang akan mempengaruhi regulasi emosi remaja. Pemisahan sosok figur tersebut juga berimplikasi pada perbedaan dalam regulasi emosi secara umum antara perempuan dan laki-laki. Perbedaan jenis kelamin pada kematangan emosi juga dijelaskan sebagai pengaruh sosialisasi awal emosi. Anak laki-laki diharapkan lebih mandiri, aktif, dan percaya diri, sementara anak perempuan diharapkan lebih ekspresif, hangat secara emosional, suka menolong, dan sensitif (Astuti, 2005).

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa peran atau keterlibatan orangtua merupakan faktor penting dalam kematangan emosi

remaja. Namun saat ini, banyak asumsi masyarakat bahwa peran orangtua yang dimaksud untuk mendidik anak adalah ibu. Amanda, Sulistyaningsih, & Yusuf (2018) menjelaskan bahwa keterlibatan orangtua terhadap anak tidak hanya ibu tapi juga ayah. Serta menurut Lamb (2010) keterlibatan ayah merupakan salah satu tingkat interaksi ayah dengan anaknya, baik dalam bentuk mengasuh atau merawat anak serta turut berkontribusi penting dalam perkembangan sosial, emosional, serta kognitif pada anaknya. Adzania & Masykur (2013) berpendapat bahwa ayah memiliki tiga tugas utama yang menjadi tanggung jawab. Pertama, ayah mendidik anak mengenai ajaran agama. Kedua, ayah berperan sebagai pemimpin keluarga. Ketiga, ayah menjadi teladan bagi anaknya.

Indonesia didaulat sebagai *fatherless country* ranking 3, negara tanpa keberadaan ayah secara psikologis, akibatnya anak-anak mengalami krisis *father hunger*, yang kemudian berdampak pada pengelolaan emosi, sulit mengambil keputusan, serta cenderung mencari pengganti figur ayah bagi anak perempuannya (Pranawati, Naswardi, & Julhadi, 2017). Mengutip dari survei indeks nasional pemenuhan hak pengasuhan anak dari riset kebijakan pengasuhan anak di daerah yang dilaksanakan di Sembilan Provinsi di Indonesia yakni Provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Kalimantan Timur, dan Nusa Tenggara Barat, oleh Komisi Perlindungan Anak Nasional (KPAI) tahun 2015 diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Data Survei Nasional Pemenuhan Hak Pengasuhan Anak oleh KPAI tahun 2015

NO	INDIKATOR		PRESENTASE KETERLIBATAN	
			Ayah	Ibu
1	Pendidikan dan pengetahuan orangtua terkait pengasuhan	Mencari informasi merawat dan mengasuh anak sebelum menikah	27,9 %	36,9 %
		Mencari informasi merawat dan mengasuh anak setelah menikah	38,9 %	56,2 %
2	Keterlibatan orangtua secara langsung dalam proses pengasuhan	Menyatakan proses pengasuhan anak tidak dibantu dan tidak dialihkan kepada orang lain.	26,2 %	28,5 %
3	Ketersediaan dan kecukupan waktu berkomunikasi dengan anak	Kuantitas rata-rata waktu berkomunikasi dengan anak 1 jam per hari.	47,1 %	40,6 %
4	Kebiasaan mendampingi anak dalam memilih permainan dan pengawasan akses anak tentang media dan kekerasan	Mendampingi anak dalam memilih permainan sesuai dengan tumbuh kembangnya.	74,1 %	76,6 %
		Memberikan fasilitas handphone dan smartphone yang memiliki jaringan internet	56,5 %	55,8 %
		Tidak melakukan pengawasan dan pendampingan terhadap anak dalam mengakses media.	44,4 %	42,8 %

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan dan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu peneliti memandang perlu diadakan penelitian lebih lanjut terkait ada atau tidaknya hubungan persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman. Oleh karena itu, peneliti ingin mengkaji dan meneliti secara ilmiah hal tersebut, dengan mengangkatnya sebagai skripsi dengan judul **“Hubungan Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa Perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Adanya siswa perempuan yang memiliki kematangan emosi yang rendah.
2. Adanya siswa perempuan yang kurang berinteraksi secara langsung dengan ayah karena sibuk bekerja.
3. Adanya siswa perempuan yang mengalami perubahan interaksi dengan teman laki-laki sebayanya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penjelasan teori sebelumnya, banyak variabel yang mempengaruhi kematangan emosi siswa perempuan, maka peneliti membatasi penelitian ini pada “Hubungan Persepsi tentang Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan dengan Kematangan Emosi Siswa Perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman”, dengan alasan peran ayah sangat berpengaruh besar tentang perkembangan emosi anak perempuan.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah gambaran persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman?
2. Bagaimanakah gambaran kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman?

3. Bagaimanakah hubungan antara persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman?

E. Asumsi Penelitian

Terdapat dua asumsi dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Setiap siswa perempuan memiliki kedekatan yang berbeda-beda dengan ayahnya.
2. Persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan emosi siswa perempuan.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.
2. Mendeskripsikan bagaimana kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.
3. Menguji dan mendeskripsikan hubungan yang positif signifikan antara persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dibagi menjadi dua bagian yaitu manfaat teoretis dan praktis, berikut penjelasan dari kedua bagian tersebut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan teoretis di dalam bidang keilmuan bimbingan dan konseling, terutama hubungan persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini digunakan sebagai memberikan informasi kepada kepala sekolah mengenai hubungan persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.

b. Bagi Guru BK

Penelitian ini digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling khususnya berkaitan dengan hubungan persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.

c. Bagi Siswa Perempuan

Penelitian ini diharapkan agar siswa perempuan dapat meningkatkan dan mempertahankan kemampuan mengatur serta mengelola emosi dalam bergaul dengan teman, lingkungan maupun keluarga. Hal ini dapat ditingkatkan dengan cara mendekati diri kepada orangtua, terutama ayah seperti melakukan kegiatan bersama

dan saling terbuka mengenai berbagai permasalahan yang dihadapi baik di sekolah maupun di rumah.

d. Seluruh Orangtua Siswa Terutama Ayah

Hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan kepada seluruh orangtua siswa terutama ayah melalui perantara pihak sekolah menyampaikan agar terlibat secara aktif dalam pengasuhan anak.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dan bahan acuan khususnya berkaitan dengan persepsi tentang keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kematangan emosi siswa perempuan di SMA Negeri 5 Pariaman.